



INDONESIAN CATHOLIC FAMILY BRISBANE . GOLD COAST

Misa Bahasa Indonesia

BRISBANE

Gereja St. Ita
247 Gladstone Rd
Dutton Park, Qld 4102
Setiap Hari Minggu
Jam 10.30 Pagi

GOLD COAST

Gereja St. Mary's
185 Billingham Crescent
Upper Coomera, Qld 4209
Setiap Hari Minggu ke 3
Jam 2.00 Siang

Chaplain (Pastur Paroki)

Martinus Situmorang OFM Cap
M: 0424 704 493
Email:
situmorangm@bne.catholic.net.au

Ketua

Loly Brady
M: 0417 444 077

Kontak ICF

FB: Martinus Situmorang
Website: icfbrisbane.com
Email:
indonesiancf@bne.catholic.net.au
Subscribe mailing-list ICF:
icfbrisbane-subscribe@yahoo
groups.com

Redaktur Warta ICF:

Jimmy
jimmyoentung@gmail.com

Sapaan Pastur

Umat ICF Brisbane-Gold Coast yang hatinya baik, Gereja memberi bulan November setiap tahun sebagai bulan jiwa-jiwa di Api Penyucian. Gereja selalu mengajarkan kita untuk mendoakan mereka yang telah pergi keabadian. Bahkan didalam Perjanjian Lama doa dan derma dipersembahkan bagi jiwa-jiwa yang meninggal. Kita tahu bahwa jiwa yang tidak murni tidak dapat masuk kedalam surga. "Siapa yang mati dalam rahmat dan dalam persahabatan dengan Allah, namun belum disucikan sepenuhnya, memang sudah pasti akan keselamatan abadinya, tetapi ia masih harus menjalankan satu penyucian untuk memperoleh kekudusan yang perlu, supaya dapat masuk ke dalam kegembiraan surgawi." (KGK1030).



Gereja mampu memberikan ini atas kuasa untuk "mengikat dan melepaskan" apa yang diikat di bumi akan diikat di surga dan apa yang dilepaskan di bumi akan dilepas di surga (Matius 16:19). Ajaran ini juga berdasarkan praktik doa untuk orang yang sudah meninggal tentangnya Kitab Suci mengatakan: "Karena itu [Yudas Makabe] mengadakan kurban penyilihan untuk orang-orang mati, supaya mereka dibebaskan dari dosa-dosanya" (2 Mak 12:45). Sudah sejak dahulu Gereja menghargai peringatan orang-orang mati dan membawakan doa dan terutama kurban Ekaristi. Supaya disucikan dan dapat memandang Allah dalam kebahagiaan. Gereja juga menganjurkan amal, indulgensi, dan karya penitensi (KGK1032).

Ungkapan lama mengatakan "mendoakanmu adalah caraku memelukmu dari jauh". Mari kita mendoakan mereka yang sudah mendahului kita: entah keluarga, kerabat, teman terutama mereka yang meninggal secara tak wajar sehingga jiwanya tenang dalam keabadian bersama Bapa. Kita berada dalam Gereja yang sama, Gereja yang sedang berziarah (kita yang masih hidup), Gereja yang berada dalam api penyucian dan Gereja yang sudah mulia (bilangan para kudus).

Fr. Martin Situmorang OFM Cap.

Pelayanan Pastoral

Bagi umat yang membutuhkan pelayanan Pastur atau urusan kerohanian lainnya seperti :

Misa lingkungan / keluarga dengan intensi khusus, ibadat pemberkatan, penerimaan sakramen dan Rosario di rumah

Silahkan menghubungi Seksi Liturgi:

Saudari Hetty Tando (M: 0401 576 935)

Email : hettytando@hotmail.com

Mohon menghubungi minimal 1 (satu) bulan sebelum acara.

When There Seems Nothing Left

By: Thomas Ulun Ismoyo

Readings: 1 Kings 17:10-16; Hebrews 9:24-28; Mark 12:38-44



1. The readings and the gospel tell us marvellous stories of an extremely generous widow. In the first reading, Elijah asked the widow of Zarephath to give him the little cake she was about to share with her only son before they died. Amazingly, she gave what Elijah requested for; and her jar of flour and oil continue to miraculously supply and sustain her and her child for a whole year. In the gospel reading, Jesus praised the widow in the temple who gave her two coins as a sincere offertory. These two amazing stories taught us that although the widow only had less, it didn't stop for her to be charitable.

2. In the ancient Mediterranean world, the figure of a widow represents those who are poor, powerless, and marginalised. Further, it also carries the meaning of one who is silent or unable to speak. Widows depend their life on their eldest son, and if she had no son at all, she might return to her family of origin if that was still possible. Due to this minor status, they are overlooked in the society. In the early Christian community, as the pastoral epistles indicated, widows are of a major concern. The church must look after them, so they have enough to live on. The widows are the recipients of pastoral charity; even the deacons have a particular task to protect them.

3. Sometimes we position ourselves like the widow in a historical meaning. We feel that we have less, and others should show kindness to us. We put ourselves as an object of charity and love where others should have helped us fulfil our needs. We think often on what we should get rather than what should we give. However, the stories of the widows in today's reading teach us a different perspective about possession and giving, that your condition should not prevent you to share your love and life to others. These widows have become an example of faith and love. They have shown their fidelity to God's providence and have taught us to always be generous even in the moment when there seems to be nothing left. Indeed, sometimes things happen as we believe, and as we want. If you believe, you have less, so it will happen; but if you think that you have plenty to share, such think will also happen. Giving is an expression of gratitude for God's blessing in our life.

4. We pray for all the widows (in its literal meaning), who had no spouse anymore; may they also find happiness, warmth and blessing from the Lord. And even for the widows who still have responsibility to raise and to look after their children; may they find sources of support to help them live well. Lastly, let us learn from the widows in today's reading, may we always have confidence in God's providence and have willingness to share though we may have less.

Orang Kudus Bulan Ini: Santo Yoseph Maria Pignatelli Pendiri Kedua Serikat Yesus



Santo Yosef Maria Pignatelli SJ, adalah seorang imam Jesuit Spanyol yang memimpin Serikat Yesus saat mengalami pengucilan dan pengasingan. Setelah masa pengucilan berakhir, ia memimpin dan mengawasi proses restorasi dari Serikat yang didirikan oleh Santo Ignasius de Loyola ini. Karena itulah ia dianggap sebagai pendiri kedua dari Serikat Yesus.

Lahir pada tanggal 27 Desember 1737 di Zaragoza, Spanyol. Ibunya adalah seorang wanita bangsawan spanyol bernama Marquesa Francisca Moncayo dan ayahnya adalah seorang bangsawan Italia bernama Don Antonio di Pignatelli.

Sejak kecil ia terlihat mempunyai bakat-bakat ketabahan dan tahan uji yang kemudian terbukti di dalam peristiwa-peristiwa pahit yang dihadapinya. Pada usia 9 tahun ia telah menjadi anak yatim piatu karena kehilangan kedua orang tuanya. Ia masuk biara Serikat Yesus di Tarragona Spanyol pada tanggal 8 Mei 1753 saat ia berusia 15 tahun. Sepuluh tahun kemudian ia ditahbiskan menjadi imam dan ditugaskan berkarya di antara orang-orang miskin di Zaragoza.

Peristiwa pahit yang dihadapinya sebagai seorang imam Yesuit ialah peristiwa pengusiran imam-imam Yesuit dari negeri Spanyol oleh Raja Charles III pada tahun 1767. Bersama rekan-rekan Jesuitnya, Yosef terpaksa menyingkir ke Corsica. Tak lama kemudian di Corsica pun mereka diusir lagi oleh bangsa Prancis yang menguasai daerah itu. Dari Corsica mereka pergi dan tinggal di Ferrara, Italia. Rupanya cobaan belum juga selesai karena suatu sebab, Paus Klemens XIV membubarkan Serikat Yesus dan kemudian mengawamkan semua anggotanya pada bulan Agustus 1773.

Sementara itu selama 20 tahun Yosef sendiri tinggal di Bologna dan dari sana ia menolong dan menguatkan rekan-rekan Jesuitnya yang kurang beruntung di pengasingan. Ia selalu berupaya untuk menguatkan mereka agar tetap hidup kudus dan mempertahankan kaul kesucian mereka. Sementara itu muncullah angin baik di Rusia. Ratu Katerina melarang penyebaran surat yang berisi ancaman penindasan terhadap imam-imam Yesuit di negerinya. Maka di Rusia, Serikat Yesus dapat tetap bertahan hidup dengan aman dan dapat melaksanakan tugas pelayanan dan missionernya dengan baik. Pada tahun 1792 Pangeran dari Parma mengundang 3 orang imam Yesuit dari Italia dan meminta mereka mendirikan serikatnya di sana. Hal ini didukung pula oleh Paus Pius VI yang telah terpilih menggantikan Paus Klemens XIV.

Yosef Pignatelli sendiri bertindak sebagai Superior Serikat Yesus. Maka sejak saat itu Serikat Yesus mulai hidup lagi, dan masuk ke Italia lagi. Sebagai langkah pertama pada tahun 1799, Yosef Pignatelli membuka novisiatnya di Colorno. Lalu pada tahun 1801, ia sendiri menyaksikan peristiwa pengesahan berdirinya kembali Serikat Yesus di Propinsi Rusia oleh Paus Pius VII (1800-1823). Dengan usaha keras ia membangun kembali Serikat Yesus di Kerajaan Napoli pada tahun 1804. Ia sendiri bertindak sebagai Provinsialnya. Sayang bahwa Provinsi Yesuit yang baru ini ditindas kembali oleh pemerintah Prancis hingga tenggelam. Lalu Yosef pergi ke Roma, dan di sana ditunjuk sebagai Provinsial Jesuit untuk seluruh Italia.

Dari sana ia berusaha membarui Serikat Yesus yang ada di Sardinia dan melindunginya dari jajahan bangsa Prancis. Walaupun Serikat Yesus belum dapat berdiri kokoh secara penuh sampai tahun 1815, saat Serikat Yesus secara resmi dipulihkan kembali oleh Gereja.

Yosef Maria Pignatelli wafat di Roma pada tanggal 11 Nopember 1811 dan di kanonisasi pada tahun 1954.

Sumber : <http://katakombe.org/para-kudus/november/yoseph-maria-pignatelli.html>

Dana kolekte dapat di kirimkan melalui bank transfer ke account ICF tertera di bawah ini dengan mencantumkan:

“Love Offering”

Account Name: Indonesian catholic family

Kolekte I: 064-786 328 980 103

Kolekte II: 064-786 328 980 102

PERHATIAN!

Misa di St. Ita, Brisbane

Minggu, 24 November 2019

DITIADAKAN

Umat diundang menghadiri misa di tempat retreat QCCC, Minggu, pk. 11.00.

Doa Rosario

Setiap hari Minggu, 10.00

Gereja St. Ita, Dutton Park

Sabtu, 16 November 2019

Rumah Aida Klein, Algester.

Adorasi & Misa Jumat I

Jumat, 1 November, 18:30

Di Gereja St. Ita, Dutton Park

Pemazmur & Organis

Jumat, 1 November

Pemazmur: Yoestinus T.

Organis: Budi M.

Minggu, 3 November

Pemazmur: Sr Hildegard F.

Organis: Bambang T.

Minggu, 10 November

Pemazmur: Indah H.

Organis: Budi M.

Minggu, 17 November

Pemazmur: Anastasia W.

Organis: Ihsan L.

Misa Syukur HUT**Kapel Maria Bintang Laut - Marian Valley****Proposal Perayaan Ulang Tahun ICF ke 25**

Tema: Dipersatukan untuk Menjadi Berkat

Misa dan Perayaan : 9 Mei 2020

Agenda Kegiatan:

1. Retreat - Tamborine : 22 s/d 24 November 2019
2. Piknik - Roma Parkland : 27 Januari 2020
3. Perlombaan: quiz Kitab Suci, Koor, Pembuatan Logo Ulang ICF, dan olah raga : TBA
4. Kunjungan Sosial : TBA

Perkiraan Biaya:

1. Sewa tempat	\$ 2,500
2. Dekorasi	\$ 2,000
3. Kelengkapan penari	\$ 500
4. Perlengkapan	\$ 1,500
5. Cenderamata	\$ 500
6. Konsumsi	\$ 8,500
7. Agenda	\$ 1,875
8. Kegiatan sosial	\$10,000
9. Perlombaan	\$ 1,500
10. Retreat	\$ 3,000
11. Lain-lain	\$ 250
Total Perkiraan Biaya	\$32,125

Realisasi Dana Terkumpul:

1. Penjualan makanan	\$ 5,941
2. Donasi	\$ 1,485
3. Sponsor	<u>\$ 3,500</u>
Total Dana Terkumpul	\$10,926

Perkiraan Kekurangan Biaya saat ini: \$ 21,199

Kegiatan Penggalan Dana:

1. Donasi
2. Penjualan Makanan
3. Sponsor
4. Malam Seni Budaya - makan malam, lelang, sumbangan berhadiah, dll
5. Lukis wajah perorangan / keluarga

Retret Keluarga ICF 2019